BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun pendekatan kualitatif adalah berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (*holistic kontekstual*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.[1]

Sedangkan menurut Straus dan Corbin dalam bukunya Afrizal menyatakan bahwa "metode penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.[2] Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang mendiskripsikan perilaku seseorang, yaitu perilaku tentang cara belajar dan kegiatan sehari-hari. Penelitian kualitatif sangat menghargai kebebasan manusia dan bertujuan untuk memahami secara mendalam dan menggali makna.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Suharsimi dalam bukunya Tohirin menjelaskan bahwa, "Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif,

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda, 1993), 3.
[2] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Berbagai Disiplin Ilmu),* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 12.

terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, institusi atau gejala-gejala tertentu".[3]Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap obyek atau sesuatu yang harus diteliti secara menyeluruh, utuh dan mendalam. Dengan kata lain, kasus yang diteliti harus obyek yang berbeda dengan obyek penelitian pada umumnya.[4]

Berdasarkan pendapat diatas, berarti studi kasus merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu organisasi,institusi atau gejala yang sesuai dengan teori yang ada. Dalam hal ini penulis ingin mendeskripsikan tentang implementasi program pembelajaran individual pada siswa tunagrahita di kelas inklusi SMP Negeri 36 Surabaya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di lapangan seperti "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya".[5] Kedudukan peneliti sebagai

---

[3] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012)., 20.
[4] Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Sosial Teori dan Praktik* (Kediri: STAIN KEDIRI Press, 2015), 283.
[5] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 121.

instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Dengan demikian peneliti ini bertugas sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian, Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data dan evaluasi data yang bertugas menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMPN 36 Surabaya tepatnya berada di Jl. Kebonsari Sekolahan No. 15, Kecamatan Jambangan Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur, daerah disekitaran sekolah sangat padat dengan pertokoan dan dapat dijangkau oleh kendaraan. SMPN 36 Surabaya sebagai tempat penelitian ini, karena proses pendidikan inklusi di SMPN 36 ini telah memberikan berbagai macam pelayanan untuk anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik dan bisa diterima, seperti manajemen pembelajaran, manajemen kelas yang mana siswa telah diberikan dilayani secara terbaik mulai dari kurikulum yang modifikasi atau adaptasi dan kurikulum sekolah dengan cara

menyesuaikan kemampuan siswa-siswa berkebutuhan khusus dalam kelas-kelas dan pembagian waktu seperti cluster, pull out dan kelas khusus, selain itu SMPN 36 memberi pengalaman secara langsung berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. Mereka diajarkan untuk wirausaha, untuk membuka salon atau potong rambut dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat produktif. Sehingga menarik untuk diteliti program pembelajaran individual yang diterapkan di sekolah tersebut.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	:	SMPN 36 Surabaya
Nama Kepala Sekolah	:	Dra. Setyowati, M.Pd
Tanggal Pendirian	:	3 Juli 1993
Status Sekolah	:	Negeri
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
Luas Tanah	:	6775
Akreditasi	:	A
Alamat Sekolah	:	Jl. Kebonsari Sekolah No.15 Surabaya, Kel. Kebonsari, Kec. Jambangan
NSS	:	201056012524
Tahun Pendidikan	:	2019/2020[6]

[6] Dokumentasi Profil Sekolah SMP Negeri 36 Surabaya 2019-2020.

b. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi :

   "Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, disiplin, berkualitas, dan berwawasan lingkungan"

2. Misi

   a. Mewujudkan peserta didik yang bertaqwa, disiplin, berkualitas, berkepribadian, berorientasi global, dan berakhlak mulia.

   b. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan mengembangkan potensi yang dimiliki.

   c. Melaksanakan sistem pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

   d. Membangun kebiasaan hidup bersih, bekerja keras, dan tertib dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

   e. Mewujudkan proses pendidikan yang berkualitas, dikembangkan berdasarkan perkembangan global dan multi intelegensi yang dimiliki.

   f. Menumbuhkan budaya hidup bersih, sehat, serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.[7]

[7] Ibid

3. Tujuan

   a. Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, bertakwa, serta memiliki daya saing yang tinggi, baik di bidang akademis, maupun non akademis.
   b. Sekolah mampu mewujudkan pengembangan kurikulum satuan pendidikan yang adaptif dan implementatif.
   c. Sekolah mampu mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
   d. Sekolah mampu mewujudkan SDM tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kemauan, kemampuan, dan etos kerja yang tinggi.
   e. Sekolah mampu memenuhi sarana prasarana pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kemampuan daya dukung sekolah.
   f. Sekolah mampu mewujudkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.
   g. Sekolah mampu mewujudkan pengembangan sistem penilaian yang sesuai dengan standart penilaian.
   h. Sekolah mampu mewujudkan pengembangan otonomi sekolah yang mencakup kemandirian, penggalangan partisipasi dan kerjasama.
   i. Sekolah mampu mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, jujur dan berhati nurani.

j. Sekolah mampu mewujudkan rasa disiplin yang tinggi pada semua warga sekolah dalam upaya pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan serta sumber daya alam.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh daru dua sumber yaitu:

1. Data primer *(primary sources)*

   Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dapat berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati dan telah diwawancarai yang mana sumber data tersebut nantinya dapat disimpan melalui catatan tertulis, perekaman atau pengambilan foto dan film.[8] Yang tergolong sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendamping khusus, terapis dan orang tua siswa tunagrahita.

2. Data sekunder

   Yaitu sumber data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data sekunder dalam suatu penelitian, jenis sumber ini merupakan pendukung dari data primer.[9] Sehingga dapat membantu penelitian dalam memperoleh beberapa data

---

[8] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.
[9] Ibid., 308-309.

tambahan berupa tulisan misalnya tentang profil sekolah, profil anak berkebutuhan khusus, program pembelajaran individual dan data-data lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Teknik observasi

   Menurut Lexy J moleong, "observasi berperan serta yaitu penelitian yang mengadakan pengamatan dan mendengar secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun."[10]

   Jadi dapat disimpulkan bahwasanya metode observasi ini digunakan untuk mengamati segala gejala-gejala yang ada di dalam tempat penelitian dengan melibatkan diri terjun secara langsung. Peneliti melakukan observasi yakni untuk memperoleh data:

   1. Dari Kepala Sekolah peneliti akan melakukan pengamatan data mengenai Kondisi Sekolah, Kondisi tenaga pengajar, serta sarana prasarana yang ada di sekolah.

[10] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* Kualitatif.,155.

2. Dari Guru Pendamping Khusus (GPK) peneliti akan mengamati Kondisi pembelajaran di kelas, kondisi siswa tunagrahita, penyusunan program pembelajaran individual, pelaksanaan program pembelajaran individual.
3. Dari tim ahli peneliti akan mengamati : Proses terapi yang dilakukan.
4. Dari orang tua peneliti mengamati : Keikutsertaan orang tua dengan pihak sekolah dalam menjalankan program

2. Metode wawancara (*interview*)

Menurut Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa "Metode *interview* adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian."[11] Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasanya wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berupa tanya jawab kepada beberapa infroman yang dibutuhkan dalam penelitian.

Wawancara dilakukan peneliti kepada tim yang ada dalam program pembelajaran individual yakni:

1. Kepala sekolah proses pembentukkan tim, proses pengadaan sarana prasarana.
2. Guru Pendamping Khusus (GPK) langkah pembuatan program, materi, dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran.

[11] Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2004), 218.

3. Terapis : Pelaksanaan dalam menangani siswa, waktu yang diperlukan dalam sekali terapi.
4. Orang tua siswa : Awal pembentukkan program, pengawasan terhadap anak ketika dirumah, keikutsertaan dalam program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwaitu, serta ditulis dengan sengaja untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.[12]

Sebagai aplikasi dari metode ini, peneliti juga menggunakan buku-buku berupa arsip yang dimiliki oleh sekolah yang terkait dengan penelitian, bentuk dokumen tersebut antara lain berupa tulisan, gambar serta statistic. Untuk melengkapi data dan memperkuat kebenaran data yang telah didapati, maka peneliti mengambil data dokumentasi dari arsip sekolah terutama bagian tenaga pengajar yang ada di sekolah, hasil pemeriksaan siswa Tunagrahita, jadwal terapi dan laporan hasil program pembelajaran individual siswa tunagrahita.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai

[12] Winaryo Surahmad, *Dasar dan Tehnik Research dengan Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1996), 45.

temuan bagi orang lain. sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisa perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.[13] Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kepada pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Adapun langkah-langkah analisis data adalah:

1. Reduksi data

   Yaitu pemilihan, penyederhanaan terhadap data yang masih kasar. Hal ini dapat dilakukan peneliti dengan membuat tingkasan maupun pengkategorisasian.

2. Penyajian data

   Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

3. Penarikan kesimpulan

   Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

---

[13] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake, Serasin,1996), 104.

a. Ketekunan pengamatan, yaitu peneliti secara terus menerus melakukan pengamatan untuk mengetahui apakah fokus penelitian sudah tepat sasaran atau sesuai dengan yang diinginkan.[14] Hal ini dilakukan untuk lebih mendalami dan memahami terhadap apa yang terjadi.

b. Triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[15] Maksud dari teknik ini bahwa setelah peneliti mendapatkan data, peneliti mencari data penguat sebagai pembanding dari data sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang di dapatkan.

c. Perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti melakukan tambahan waktu untuk mengamati dan menguji pengamatan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Berdasarkan pendapat Bogdan, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, maka peneliti membagi tahap penelitian ini menjadi tiga tahap sebagaimana berikut:

a. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan disini merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Pada tahap ini, menurut Tohirin kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain:

1) Menyusun rancangan penelitian secara fleksibel

[14] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.,180
[15]Ibid., 178.

2) Memilih lapangan penelitian
3) Mengurus perizinan
4) Menjajaku dan menilai lapangan
5) Memilih informan (sumber data) yang akan membantu penelitian
6) Menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum terjun ke lapangan baik berupa instrumen penelitian ataupun alat-alat yang akan digunakan saat penelitian untuk mendukung kelancaran dalam proses penelitian.
7) Memperhatikan etika atau tata cara yang harus dijaga oleh peneliti baik secara sikap maupun bahasa yang digunakan saat penelitian berlangsung.[16]

b. Tahap pekerjaan penelitian

Adapun tahap pekerjaan penelitian merupakan tahap yang sesungguhnya karena pada saat tahap ini dilakukan peneliti sudah terjun ke lapangan penelitian. Pada tahap ini ada beberapa pekerjaan yang dilakukan menurut Lexy J Moleong yaitu:

1) Memahami latar penelitian serta persiapan diri dengan segala daya, usaha dan tenaga.
2) Memasuki lapangan dengan berperan serta sambil mengumpulkan serta.[17]

[16] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*.,55-56.
[17] Lexy J Moleong, *Metodologi*,,.127-151.

c. Tahap pasca penelitian

Pada tahap pasca penelitian ini merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti setelah berada di lapangan atau sesudah kembali dari lapangan. Pada tahap ini menurut Lexy J Moleong bahwasanya peneliti harus melakukan kegiatan yang berupa analisis data. Sesudah peneliti memperoleh seluruh data dari lapangan, maka peneliti menganalisis data tersebut sampai menemukan sebuah tema atau hasil hipotesis kerja. Kemudian peneliti membuat sebuah laporan dari hasil penelitian tersebut.[18]

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pertahanan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan yakni dimulai pada tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pasca penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Peneliti akan menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

[18] Ibid.